

**EVALUASI PERUBAHAN SAK ETAP KE SAK EP TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI BHAKTI KARYA DI
PERKEBUNAN SENTOOL, KOTA JEMBER**

Agustina Eka Saputri
agustinaekasaputri182@gmail.com
Universitas Muhammadiyah
Jember

Norita Citra Yuliarti
norita@unmuhjember.ac.id
Universitas Muhammadiyah
Jember

Riyanto Setiawan Suharsono
riyantosetiawan@unmuhjember.ac.id
Universitas Muhammadiyah
Jember

ABSTRACT

Cooperatives as one of the entities that use SAK ETAP are expected to know the functions and ease of use of SAK ETAP in preparing financial reports. By using descriptive qualitative, namely collecting data, analyzing data, and concluding data analysis. Collecting data by conducting interviews, documentation and observation. The financial statements in accordance with SAK ETAP consist of, profit and loss statements, balance sheets, cash flow statements, and notes to financial statements which are the basis for the evaluation and presentation of SAK ETAP financial statements. So the results of this study, where the Notes to the financial statements have not been presented by the Cooperative due to a lack of understanding on how to do it and because the reports have been adapted to the needs of those who work within the cooperative rather than compiled according to the relevant ones. ETAP SAK. And still have not implemented SAK EP.

Keyword: Financial Reports, Cooperatives, SAK ETAP, SAK EP.

1. PENDAHULUAN

IAI mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK- ETAP) untuk diterapkan oleh entitas tertentu dalam menyajikan laporan keuangannya. Koperasi adalah salah satu entitas yang termasuk kategori untuk menerapkan SAK-ETAP. Dalam suatu jenis kegiatan ekonomi tentu akan menghasilkan hasil akhir yang disebut dengan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang

dipercayakan kepada manajemen. Laporan keuangan yang dibuat haruslah relevan agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam membuat suatu keputusan, salah satunya yaitu keputusan investasi. Keputusan investor mengenai investasi ke suatu perusahaan berdasarkan berbagai pertimbangan, salah satunya yaitu laba. Investor cenderung lebih memilih untuk berinvestasi ke perusahaan yang memperoleh laba positif. Namun belum tentu laba yang terdapat di laporan keuangan sepenuhnya mencerminkan keadaan yang sebenarnya, misalnya karena ada insentif manajemen untuk

memanipulasi laba agar kinerja dan nilai perusahaan tetap baik. Berdasarkan hal itulah, diperlukan hal lain yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai kinerja perusahaan, salah satunya yaitu kualitas laba.

Pelaporan keuangan tidak hanya mencakup laporan keuangan akan tetapi juga media pelaporan informasi lainnya, yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yaitu informasi tentang sumber-sumber ekonomi, hutang, laba periodik dan lainlain. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Maka dari itulah perlu adanya standart dalam menyusun laporan yang keuangan, agar laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standart akuntansi yang beraku dan tidak menurut kehendak pribadi. Standar akuntansi merupakan masalah penting dalam profesi dan semua pemakai laporan keuangan. Ilmu akuntansi memiliki standart akuntansi yang berlaku dan harus dipatuhi, yaitu standart akuntansi keuangan (SAK), yang telah dikeluarkan oleh IAI. Standart tersebut diperlukan untuk membantu memudahkan penyusunan laporan keuangan, sehingga memudahkan pemakai laporan keuangan untuk memahami laporan keuangan tersebut. Jika tidak terdapat standart memungkinkan suatu organisasi atau lembaga akan membuat laporan keuangan dengan kehendak mereka sendiri, hal itu akan menyulitkan pengguna laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan yang ada.

SAK EP disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas privat yaitu entitas yang tidak

memiliki akuntabilitas publik dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal. Namun demikian, entitas yang memiliki akuntabilitas publik dapat menggunakan SAK EP jika otoritas berwenang membuat regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK EP. Entitas memiliki akuntabilitas publik jika : 1) Instrumen utang atau ekuitasnya diperdagangkan di pasar publik atau entitas sedang dalam proses menerbitkan instrumen tersebut untuk diperdagangkan dalam pasar publik (bursa efek domestik atau bursa efek asing atau pasar over-the-counter, termasuk pasar lokal dan regional) dan 2) entitas menguasai aset dalam kapasitas fidusia bagi suatu kelompok pihak luar yang beragam sebagai usaha utamanya (sebagian besar bank, union kredit (koperasi simpan pinjam), perusahaan asuransi, broker/diler sekuritas, reksa dana dan bank investasi memenuhi kriteria kedua ini).

Salah satu standar akuntansi adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum. SAK ETAP relatif tidak berubah selama beberapa tahun serta memiliki bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan (DSAK IAI 2013). Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan

untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal (SAK ETAP, 2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Mei 2009. SAK ETAP diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011. Koperasi juga memerlukan standart pernyataan akuntansi keuangan dalam menyusun laporan keuangan. Standar akuntansi koperasi yang berlaku di Indonesia adalah SAK ETAP (Nurbasya, 2011 dalam Fithakurrahmah, 2013).

Koperasi sebagai wadah ekonomi rakyat diharapkan dapat turut serta dalam mengurangi berbagai ketimpangan ekonomi, melaksanakan pemerataan guna mencapai pertumbuhan yang menyeluruh serta menghapus ketergantungan ekonomi kelompok miskin dan menghapus kemiskinan. Koperasi mempunyai keunggulan untuk melaksanakannya dengan adanya partisipasi anggota dalam pengembangan koperasi. Meskipun demikian banyak koperasi yang memiliki jumlah anggota yang kurang mempunyai hubungan ekonomi satu sama lainnya. Dengan kata lain, partisipasi anggota terhadap koperasi masih relatif kecil sehingga peran anggota koperasi masih rendah dalam menentukan keberhasilan koperasi dan meningkatkan keuntungan Koperasi sebagai salah satu entitas pengguna SAK ETAP diharapkan memiliki pengetahuan tentang kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam perekonomian Indonesia, gerakan koperasi merupakan salah satu badan usaha yang

kegiatannya berlandaskan atas asas kekeluargaan yang bertujuan untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya, maka koperasi sangat diperlukan untuk menunjang badan usaha lain seperti Swasta dan BUMN (UD 1945, pasal 33 ayat 1). Adanya SAK ETAP diharapkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan sehingga lebih mudah bagi para pengusaha UMKM untuk memperoleh pembiayaan (Rudiantoro dan Siregar, 2012).

2. KERANGKA TEORITIS

Koperasi

Koperasi memiliki makna “kerja sama”. Koperasi (*cooperative*) bersumber dari kata *co-operation* yang artinya “kerja sama”. Ada juga yang mengartikan koperasi dalam makna lain. Enriques memberikan pengertian koperasi yaitu menolong satu sama lain (*to help one another*) atau saling bergandengan (*hand in hand*). Koperasi merupakan suatu wadah pengembangan demokrasi ekonomi dan wadah untuk menghimpun prinsip ekonomi yang terpecah di antara anggota masyarakat golongan ekonomi lemah. Dengan keberadaan koperasi, diharapkan para anggota dapat meningkatkan kesejahteraan hidup misalnya melalui peningkatan usaha secara maksimal dan partisipasi dalam koperasi. Berdasarkan Undang-Undang No 25 tahun 1992 disebutkan bahwa koperasi dapat berbentuk koperasi primer dan koperasi sekunder. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang perseorangan, sedangkan koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan

badan hukum koperasi serta didirikan oleh paling sedikit tiga koperasi primer.

Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2009: 13), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter (Kieso, 2010). Tujuan adanya laporan keuangan menurut SFAC No. 1 terbagi dalam tiga bagian utama yaitu untuk: dasar penilaian dalam kepentingan investasi dan kredit, membantu menetapkan aliran kas entitas di masa depan, dan menjelaskan tentang sumber daya yang dimiliki oleh entitas, klaim atas sumber daya tersebut, dan segala bentuk perubahan sumber daya. Untuk memenuhi semua tujuannya, maka laporan keuangan dibuat dengan komponen lengkap yang terdiri dari: laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)

SAK ETAP adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik secara signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Sebagaimana

ditentukan bahwa SAK ETAP merupakan adopsi dari IFRS for SME. SAK ETAP dipergunakan untuk perusahaan yang belum go public, bukan fidusia (bank, asuransi, dana pensiun, dan lain sebagainya). SAK ETAP yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal.

SAK EP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Swasta (SAK EP) sebagai pengganti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) akan mulai berlaku pada tahun 2025 mendorong perusahaan untuk menyusun laporan keuangan mendekati SAK utama yang mengadopsi IFRS. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) menunjukkan adanya penyajian laporan keuangan yang mendekati International Financial Reporting Standard (IFRS) sehingga laporan keuangan dapat menggambarkan perusahaan secara keseluruhan melalui laporan keuangan konsolidasi. Entitas privat perlu mempersiapkan transisi dari SAK ETAP ke SAK EP dengan mempertimbangkan cost benefit dan peningkatan keterampilan dalam menyajikan laporan keuangan yang semakin mendekati IFRS. Permasalahan yang sering dihadapi adalah swasta seringkali tidak menyadari pentingnya penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku. Entitas privat seringkali tidak melihat peluang perkembangan perusahaan untuk go public atau dibeli oleh perusahaan terbuka yang memerlukan laporan konsolidasi.

Kesadaran manajemen dan pemilik swasta perlu dibangkitkan dengan pengembangan SAK. Badan Usaha Swasta sebagai perusahaan besar tetapi belum go public harus memikirkan untuk mengembangkan usahanya sehingga seluruh masyarakat dapat berkontribusi untuk mengembangkan usaha dan menjadi pemangku kepentingan dari badan usaha tersebut.

Ruang Lingkup SAK ETAP

Menurut IAI Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik merupakan entitas yang :

- a. Tidak memiliki akuntabilitas signifikan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika :
 - a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran
 - b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana

dan bank investasi

- c. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana

peneliti melakukan kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna dan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana observasi dilakukan dengan pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Dalam penelitian ini peneliti melihat langsung hasil kinerja laporan keuangan. Wawancara untuk penelitian yaitu mewawancarai pimpinan perusahaan yang bersangkutan untuk memperoleh informasi mengenai produk laporan keuangan pada serta pihak-pihak terkait. Untuk dokumentasi itu sendiri memeriksa beberapa dokumen dan arsip yang relevan yang dapat dibuat dari catatan atau dokumen yang ada seperti profil perusahaan dan laporan posisi keuangan/neraca perusahaan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Koperasi Bhakti Karya, serta melakukan analisis dengan data yang ada, maka dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengevaluasian dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dimulai dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
2. Laporan keuangan SAK ETAP Koperasi belum menerapkan laporan

keuangan SAK ETAP yang sesuai

3. Koperasi Bhakti Karya belum menganalisis dan menerapkan Laporan keuangan SAK ETAP yang sebagai pengganti laporan keuangan SAK EP.
4. Koperasi Bhakti Karya belum menyajikan catatan atas laporan keuangan, karena minimnya pengetahuan tentang cara menyajikan laporan tersebut dan juga laporan tersebut disesuaikan dengan yang ada di koperasi sehingga belum sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku.
5. Koperasi Bhakti Karya masih belum menerapkan SAK EP.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui Koperasi Bhakti Karya belum menerapkan prinsip-prinsip yang berlaku sesuai dengan SAK ETAP maka perlu diperhatikan sebagai berikut :

1. Koperasi Bhakti Karya hendaknya mengevaluasi dan menyajikan laporan keuangan yang lengkap dan telah sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK ETAP yang terdiri dari : Neraca, Laba/Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan sehingga hal tersebut dapat membantu pengguna laporan keuangan yang ada dikoperasi juga dapat memudahkan pengguna baru yang belum mengetahui tentang laporan

- keuangan tersebut. Sehingga dengan mudah diaksesnya laporan tersebut dapat menarik minat para investor atau penanam modal baru yang ada di koperasi nantinya.
2. Bagi penulis menyarankan untuk para peneliti selanjutnya agar lebih dulu mengkomunikasikan dengan anggota yang ada di koperasi apakah pencatatan laporan keuangannya sudah menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku atau belum sehingga tidak ada hambatan atau kurangnya pengetahuan tentang pencatatan laporan keuangan
 3. Peluang implementasi SAK EP perlu terus dikaji selain sebagai bagian dari sosialisasi, juga untuk mengurangi resistensi selama implementasinya. Penelitian selanjutnya agar hasilnya dapat menggambarkan lebih utuh dan dapat lebih digeneralisasikan, serta agar lebih memahami lagi terkait SAK EP itu sendiri.
- Undiksha, Vol.4(No.2), pp.1-11.
<https://www.neliti.com/publications/5283/penerapan-standar-akuntansi-keuangan-entitas-tanpa-akuntabilitas-publik-sak-etap>
- Avrianty, N. R. (2016). *Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Simpan Pinjam Koperasi Wanita "Sekarsari" di Kelurahan Tamansari*. <http://repository.unmuhjember.ac.id/id/eprint/102>
- Anggun sabella 2016 "penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) pada laporan keuangan koperasi simpan pinjam (ksp) tirta sari(sak etap implementation in the financial statements on cooperative tirta sari)"jurnal ilmiah mahasiswa 2016
- Arma yuliza, afrijal 2016. "analisis penerapan sak-etap pada koperasi di universitas pasir pengaraian" jurnal ilmiah cano ekonomos vol. 5 no. 2 juli 2016.

Daftar Pustaka

- Ariantini, N. L. G., Zukhri, A., & Meitriana, M. A. (2014). Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Lembang Sejahtera Mandiri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*
- Atmowardoyo, Haryanto 2008 "Metode Penelitian Kualitatif" Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, Gedung BP 101 Kampus UNM Gunungsari Baru. Jl. A . P . Petta Rani Makassar 90222
- Bahri, Syaiful 2016 "pengantar

- akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS” CV. Andi Offset (Penerbit Andi, Anggota IKAPI) JL. Beo 38-40, telp (0274) 561881, Fax (0274) 588282 Yogyakarta 55281
- Berlian, R. J., Luhsari, D. I., & Ismanto, B. (2020). SAK ETAP: Evaluasi Laporan Keuangan Koperasi Unit Desa. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(01), 67–78.
<https://doi.org/10.35838/jrap.v7i01.1414>
- Dian estri charisa 2013 “*penerapan sak etap pada laporan keuangan koperasi karyawan harapan jayasemarang*” jurnal 2013.
- Efendi, Rizal 2015 “ *Accounting Principles : Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*” PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, S.S 2015 “*Analisis Kritis Laporan Keuangan*” PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Hery 2012 “*Akuntansi Keuangan Menengah*” PT Bumi Aksara JL. Sawo Raya N0.18 Jakarta 13220.
- Ida Ayu Setyaningsih 2011. “*penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) pada koperasi simpan pinjam syariah (ksps)*” jurnal 2011.
- Ikatan Akuntan Indonesia 2013 “*Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Public*” Dewan Standar Akuntansi Keuangan 124 hlm, Jakarta.
- Indriantoro dan Supomo 2014 “*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*” Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta karyawan harapan jaya semarang”jurnal 2013.
- Kasmir 2016 “*Analisis Laporan Keuangan*” Pt Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Rudianto 2010 “*Akuntansi Koperasi*” Penerbit Erlangga Jakarta.
- Rudianto 2012 “*Pengantar Akuntansi*” Penerbit Erlangga Jakarta.
- Lestari, D. S., & Handayani, A. E. (2017). *Analisis Penerapan Sak-Etap Pada*. 1–50.
- Ramania, E. T. (n.d.). *KOPERASI UNIT DESA FAJAR (Studi Kasus Pada Koperasi Unit Desa Fajar di Desa Bagorejo)*.
- Sanusi, A 2014 ”*Metodologi Penelitian Bisnis*” Salemba Empat, Jakarta. Sugiyono 2014 “*Memahami Penelitian Kualitatif*” Penerbit Alfabeta, Bandung
- Sutarti, S., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2018). *EVALUASI PENERAPAN SAK ETAP UNTUK MENILAI KEWAJARAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI (Study*

- case in Koperasi Serba Usaha Tandanghari). August.*
- Sugiyono 2014 “*Memahami Penelitian Kualitatif*” Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Soekirno, Sadono (2005), Pengantar Mikro Ekonomi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Vhyta, vebiyanti 2016 “*analisis penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan entitas koperasi (studi kasus pada kelompok tani “jaya makmur” di Bayuwangi)*” jurnal 2016.
- Yohanes juan huvat 2015 “*analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) pada koperasi cu (credit union) daya lestari di samarinda*” jurnal2015.